

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya guna memberi dorongan, bimbingan, asuhan, serta kegiatan pengajaran yang mampu menghasilkan kecakapan serta keterampilan anak, yang mana di berikan pada anak berusia lima hingga enam tahun ataupun sebelum masuk sekolah rancangan yang bermakna baginya lewat pengalaman nyata. Perihal itulah yang memungkinkan anak memperlihatkan aktivitasnya serta keingintahuannya (*curiosity*) secara optimal juga memosisikan guru sebagai pendamping, pembimbing, hingga fasilitator. Seorang guru yang upaya memberi stimulasi bagi siswa di Taman Kanak-kanak. Pengalaman sesuai tahapan perkembangan akan di perkaya oleh anak itu sendiri. (Lubis, 2018: 14).

Menurut Dimiyati (2009: 191), perbedaan perkembangan setiap anak usia dini, menuntut adanya perhatian lebih dalam proses pembelajaran di taman kanak-kanak, dengan adanya perhatian yang memadai, guru juga akan lebih memahami perkembangan setiap anak dan mempermudah dalam proses pengumpulan informasi atau data yang digunakan untuk membuat keputusan tentang pembelajaran dan evaluasi. Evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (tujuan, kegiatan,

keputusan, unjuk-kerja, proses, dan yang lain) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian.

Anak usia dini adalah mereka mereka yang berada pada usia nol sampai enam tahun. Anak usia dini merupakan individu yang memiliki karakteristik anak yang berbeda satu sama lain. Menurut Santoso dalam Amelia dan Nasrida, anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang masa usia lahir sampai 8 tahun. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang sangat *fundamental* / mendasar karena perkembangan anak di masa selanjutnya akan sangat di tentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang di berikan sejak usia dini. (Amelia dkk, 2018: 22).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang diberikan kepada anak mulai usia 0 sampai 6 tahun. PAUD terbagi dalam tiga jalur yaitu formal, non formal dan informal. Paud pada jalur formal terdiri dari TK/RA sederajat, PAUD pada jalur non formal terdiri dari kelompok bermain dan TPA sederajat, PAUD pada jalur informal merupakan pendidikan yang diselenggarakan oleh keluarga di rumah maupun dalam masyarakat.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara anak didik dan pendidik dengan melibatkan orangtua serta sumber belajar pada suasana belajar dan bermain di satuan atau program PAUD. Pendidik atau Guru merupakan jabatan atau profesi

yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Karena orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Karena untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru profesional yang harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan atau pendidikan prajabatan.

Setiadi Susil dalam bukunya *Pedoman Penyelenggaraan PAUD* (2016: 77), menjelaskan bahwa pendidikan dalam perspektif Undang-undang sisdiknas No 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa Pendidikan itu adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pada prinsipnya tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan potensi anak sejak dini sebagai

persiapan dalam hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Sedangkan dalam kamus umum bahasa Indonesia guru diartikan sebagai seorang yang pekerjaannya mengajar dan dimaknai sebagai sebuah profesi.

Mansur dalam bukunya Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam (2007: 88), menyatakan bahwa pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang diberikan bagi anak usia dini (0-6 Tahun) yang dilakukan melalui pemberian berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Melalui PAUD, anak diharapkan untuk bisa mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya yang meliputi pengembangan moral dan nilai-nilai agama, fisik, sosial, emosional, bahasa, seni, memiliki sejumlah pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan perkembangan, anak juga harus memiliki motivasi dan sikap belajar untuk berkreasi. Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh yang mencakup

aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikir, emosional dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Pendidikan dijelaskan dalam Al-qur'an bahwasannya pendidikan itu merupakan hal yang sangat penting dan suatu kewajiban bagi umat manusia. Allah swt meninggikan derajat manusia jika ia mencari ilmu. Sesuai dengan dalil Al-Qur'an (QS. Al-Mujadalah, ayat 11).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepada mu: “Berlapang – lapang majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apa bila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang diberikan ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Menurut Rasyid, Tugas guru pada acara inti selain membantu, membimbing, dan memberikan penguatan kepada anak, juga melakukan penilaian terhadap hasil karya anak dari masing-masing area minat yang mereka selesaikan. Sedangkan peran guru di dalam pengamatannya, memberikan bantuan, bimbingan, dan arahan bagi anak yang memerlukan.

Sementara itu bagi anak yang telah memiliki kemampuan untuk bekerja dan berkarya sendiri, guru senantiasa memberikan kata penguatan berupa pujian dan tanda penguat lainnya. Di lembaga PAUD guru mempunyai peran yang sangat penting untuk membantu anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Dalam pendidikan anak usia dini, terdapat pendidik atau guru dalam menunjang proses belajar mengajarnya, beberapa diantaranya meliputi guru inti dan guru pendamping.

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek keperibadian anak. Guru pendamping atau yang sering dikenal dengan istilah *shadow teacher*, adalah seorang pendamping di bidang pendidikan pra-sekolah. Salah satu kriteria seorang guru pendamping adalah memahami karakteristik dan keanekaragaman dari anak-anak dengan kondisi kekhususan dan bagaimana menanganinya dengan baik dan benar. (Mimpira Haryono, dkk, 2020: 244)

Perbedaan antara guru, guru pendamping dan pengasuh di lembaga di Lembaga PAUD sebagai berikut, sebutan guru ditunjukkan kepada pendidik PAUD yang memenuhi kualifikasi pendidikan minimal D-IV bidang PAUD atau psikologi dalam program studi yang terakreditasi. Guru

pendamping memiliki Ijazah D-II PGTK dari perguruan tinggi yang terakreditasi atau memiliki Ijazah minimal Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat dan memiliki sertifikat pelatihan /pendidikan/kursus PAUD yang terakreditasi.

Guru pendamping berperan penting dalam pembelajaran Pendidikan anak usia dini dan setara dengan guru inti terutama di bidang kompetensi pedagogik sebagaimana yang dijelaskan dalam permendikbud nomor 137 tahun 2014, hal-hal yang harus dilakukan yaitu: (PP No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini)

1. Merencanakan kegiatan program pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan, indikator tersebut meliputi:
 - a. Menyusun rencana kegiatan tahunan, semester, bulanan, mingguan, dan harian.
 - b. Menetapkan kegiatan bermain yang mendukung tingkat pencapaian perkembangan anak.
 - c. Merencanakan kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan yang disusun berdasarkan kelompok usia.
2. Melaksanakan proses pendidikan, pengasuhan dan perlindungan anak, indikator tersebut meliputi:
 - a. Mengelola kegiatan sesuai dengan rencana yang disusun berdasarkan kelompok usia.
 - b. Menggunakan metode pembelajaran melalui bermain sesuai dengan karakteristik anak.

- c. Memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan kegiatan kegiatan dan kondisi anak.
 - d. Memberikan motivasi untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan.
 - e. Memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan anak
 - f. Memberikan perlindungan sesuai dengan kebutuhan anak.
3. Melaksanakan penilaian terhadap proses dan hasil pendidikan, pengasuhan perlindungan, indikator tersebut meliputi:
- a. Memilih cara- cara penilaian yang sesuai dengan tujuan yang akan di capai.
 - b. Melakukan kegiatan penilaian sesuai dengan cara- cara yang telah diterapkan.
 - c. Mengelola hasil penilaian
 - d. Menggunakan hasil-hasil penilaian untuk berbagi kepentingan pendidikan.
 - e. Mendokumentasikan hasil- hasil penilaian.

Pelayanan seorang guru pendamping sangat bermanfaat dan dapat meningkatkan kualitas belajar anak di kelas secara keseluruhan. Seorang guru pendamping diharapkan mampu membantu anak dalam banyak hal, seperti konsentrasi (*focus*), komunikasi, partisipasi dalam kelas, sosialisasi, bersopan santun dan mengendalikan perilakunya. Meskipun guru kelas atau guru inti mampu melayani dan mengajar dengan baik dan

dengan tujuan yang jelas, namun guru pendamping juga diperlukan dalam penguasaan dan pengkondisian kelas saat guru inti menyampaikan materinya, serta membantu guru inti dalam melakukan proses evaluasi.

Dapat dipahami bahwa tugas guru pendamping selain membantu juga membimbing, di mana guru pendamping harus bisa mengayomi anak, serta senantiasa siap membantu memberikan penguatan kepada anak serta mengatasi problema yang dihadapi anak dalam bimbingannya. Selain itu tugas guru pendamping juga melakukan penilaian terhadap hasil karya anak yang telah mereka selesaikan.

Berdasarkan pengamatan penelitian yang diperoleh, peran guru pendamping dalam proses pembelajaran tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014. Karena pada kenyataannya peran guru pendamping tidak membantu dalam perencanaan tetapi hanya membantu guru inti dalam menyipkan perangkat pembelajaran pengawasan serta pendampingan secara langsung pada anak dalam aktivitas pengajaran, menjalankan aktivitas serta melakukan evaluasi pembelajaran, sudah melaksanakan tugasnya dengan optimal dan sesuai. (Aurina, 2022: 57).

Guru pendamping dengan kata lain memegang peranan penting dalam membantu tidak hanya dalam perkembangan akademik tetapi juga dalam perkembangan non akademik, seperti: perkembangan sosialisasi, komunikasi, prilaku,

motorik dan perkembangan ketrampilan hidup sehari-hari. Pelayanan seorang guru pendamping sangat bermanfaat dan dapat meningkatkan kualitas belajar anak di kelas secara keseluruhan. Seorang guru pendamping diharapkan mampu membantu anak dalam banyak hal, seperti konsentrasi, komunikasi, partisipasi dalam kelas, sosialisasi, sopan santun dan mengendalikan perilakunya.

Tindakan guru pendamping yang kurang memperhatikan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh guru inti saat proses pembelajaran, mengakibatkan sebagian guru pendamping tidak mengetahui secara keseluruhan tema kegiatan yang dilakukan. Guru pendamping hanya melakukan pendampingan di kelas, guru pendamping tidak melakukan pencatatan aktivitas pembelajaran untuk semua anak, kurangnya koordinasi antara guru pendamping dengan guru kelas atau guru pendamping dengan peserta didik itu sendiri, sehingga guru kelas cenderung harus meminta tolong terlebih dahulu kepada guru pendamping untuk membantu mengkondisikan anak didiknya.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan di PAUD Kembang Wangi desa Pinju Layang yang memiliki guru pendamping yang berperan membantu proses pembelajaran menunjukkan bahwa rata-rata guru pendamping merupakan lulusan sekolah menengah atas (SMA) tetapi sekarang guru pendamping ini sudah sarjana atau S1, dan

tidak adanya batasan yang tegas antara peran guru pendamping dan guru kelas dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

Hasil observasi dengan guru kelas, kepala sekolah, dan orang tua dari wali murid, peran guru pendamping dalam proses pembelajaran untuk anak usia dini sangat penting dan membantu proses pembelajaran dengan mudah dan teratur.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa tugas dan profesionalisme guru pendamping saat ini belum maksimal. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait dengan tugas dan peran guru pendamping dalam pembelajaran anak usia dini di PAUD Kembang Wangi Desa Pinju Layang Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma.

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini memiliki titik fokus penelitian pada Analisis Peran Guru Pendamping dalam Perkembangan proses Pembelajaran anak usia dini di PAUD Kembang Wangi Desa Pinju Layang, Kec. Semidang Alas, Kab. Seluma.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah Bagaimana peran guru pendamping dalam proses pembelajaran di PAUD Kembang Wangi Desa Pinju Layang Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma.?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana dikemukakan di atas maka, Tujuan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan peran guru pendamping dalam proses pembelajaran di PAUD Kembang Wangi Desa Pinju Layang Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang manfaat peran dan fungsi guru pendamping dalam membantu proses pembelajaran di taman kanak-kanak.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru pada guru khususnya guru pendamping dalam membantu proses pembelajaran di taman kanak-kanak dan bagi guru pendamping bisa mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang fungsi dan tugas sebagai guru pendamping dalam melaksanakan proses pembelajaran di taman kanak-kanak.

a. Manfaat penelitian ini bagi siswa adalah agar siswa memperoleh stimulasi yang tepat sesuai dengan tahap perkembangannya.

b. Manfaat bagi lembaga taman kanak-kanak ialah agar lembaga pendidikan menerapkan kebijakan guru pendamping dalam pembelajaran, menemukan system

pembelajaran yang tepat bagi anak didik, dan meningkatkan kualitas pendidik dan pendidikan dalam kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak.

- c. Manfaat bagi penulis sendiri ialah supaya penulis mampu menambah wawasan perspektif, menambah pengalaman dengan menerapkan teori yang telah dipelajari.

